

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung dari bulan Agustus 2024 hingga Januari 2025.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

Sumber: Data diolah oleh praktikan (2024)

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Observasi						
Pengajuan Judul						
Penyebaran Kuesioner Pra-Riset						
Pengumpulan Data dan Wawancara						
Penyusunan Proposal						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT X yang berlokasi di Menara X – CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Jakarta Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah berdasarkan dari fenomena keadaan arsip yang kacau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem penyimpanan arsip inaktif. Faktor peneliti memilih PT X antara lain:

### A. Ketersediaan Data yang Relevan

Pada unit kerja tersebut arsip inaktif yang sudah cukup lama yaitu dari arsip inaktif dari tahun 2014-2017. Objek penelitian juga sesuai dengan implementasi ilmu peneliti mengenai kearsipan. Sehingga selama proses meneliti, peneliti dapat berperan secara langsung dalam penerapan ilmu kearsipan serta permasalahan yang mungkin terjadi terhadapnya. Dengan observasi secara langsung serta analisis permasalahan terhadap arsip inaktif, peneliti dapat menyimpulkan pencegahan serta solusinya.

### B. Subjek Penelitian Sesuai

Pada unit kerja tersebut, karyawan yang berperan aktif pada penyimpanan arsip inaktif tidak terlampau banyak, sehingga peneliti tidak memakan waktu yang lama untuk bisa mendapatkan informasi dengan cukup maksimal mengenai kondisi penyimpanan arsip inaktif.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan informasi dalam penelitian deskriptif didasarkan pada visualisasi dan rangkaian kata tanpa melibatkan data numerik (Basya & Puspasari, 2021). Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif proses penghimpunan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu berdasarkan pendekatan tertentu (Herawan, 2020).

## C. Sumber dan Data Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi internal, sementara data sekunder dikumpulkan dari sumber eksternal seperti artikel, jurnal, dan buku (Siregar et al., 2022). Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* yaitu merupakan teknik memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang cocok digunakan ketika penelitian memerlukan sampel yang kualifikasi tertentu (Lenaini, 2021). Metode *purposive sampling* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, tekniknya mudah diterapkan, serta responden yang terpilih biasanya merupakan individu yang mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun kriteria responden yang peneliti pilih yaitu:

- A. Responden yang mengetahui atau pernah melihat secara langsung bagaimana kondisi penyimpanan arsip inaktif pada unit kerja tersebut. Sehingga dengan kriteria tersebut, responden dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan objek penelitian.
- B. Responden yang mengelola dan bertanggungjawab secara langsung penyimpanan arsip inaktif pada unit kerja tersebut. Sehingga dengan kriteria tersebut, peneliti dapat mengetahui rekam jejak bagaimana pengelolaan arsip inaktif tersebut dari sebelum, saat, hingga sesudah penelitian.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memakai sebanyak empat sampel yang paling memiliki korelasi terkait dengan topik penelitian. Seluruh sampel tersebut memiliki dampak penting terkait penyempurnaan pengumpulan informasi dan pemahaman peneliti terhadap beberapa perspektif terkait topik penelitian.

**Tabel 3. 2 Rules of Thumb**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Basic Study Type	Rule of Thumb
Ethnography	30-50 Interviews
Case Study	At least 1 (available for more)
Phenomenology	6 Participants
Grounded Theory	30-50 Interviews
Focus Groups	7-1-0 per group or more groups per each strata of interest

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 teknik untuk mengambil data yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi (Zahara et al., 2022).

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber utama yang dihimpun, baik perorangan maupun kelompok. Adapun terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya:

#### **A. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur biasa disebut wawancara terkendali dikarenakan pertanyaan biasanya telah dipersiapkan dan terbatas. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi instruksi jelas untuk mengarahkan proses wawancara, dengan pertanyaan yang disusun dari yang paling mudah hingga yang lebih kompleks. Hal ini membuat proses wawancara berjalan secara sistematis (Rahmawati et al., 2024).

#### **B. Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur memiliki pertanyaan yang juga sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun yang membedakan jenis ini dengan wawancara terstruktur adalah pertanyaan yang ditanyakan tidak harus sesuai dengan urutan, pertanyaan bisa berubah sesuai dengan isi pembicaraan sehingga proses wawancara bisa berjalan lebih fleksibel. Pewawancara dapat mengeksplorasi topik lain yang relevan secara lebih bebas (Rahmawati et al., 2024).

### C. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih ketika pewawancara tidak terikat pada daftar pertanyaan yang kaku, melainkan membiarkan percakapan berkembang secara alami sesuai dengan dinamika interaksi yang terjadi. Dalam metode ini, pewawancara tidak menetapkan urutan atau formulasi pertanyaan secara ketat, tetapi tetap memiliki panduan umum berupa poin-poin utama atau garis besar permasalahan yang ingin digali. Fleksibilitas ini memungkinkan pewawancara untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan konteks, respons, serta karakteristik narasumber, sehingga diskusi berlangsung lebih mendalam dan eksploratif. Dengan pendekatan yang lebih santai dan terbuka, wawancara tidak terstruktur mendorong interaksi yang lebih alami, meningkatkan kenyamanan narasumber, serta memungkinkan munculnya informasi baru yang mungkin tidak terduga dalam penelitian (Rahmawati et al., 2024).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pada terapanannya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan inti yang menjadi poin utama mengenai objek penelitian. Namun, ketika proses wawancara terjadi peneliti memberikan pertanyaan tidak berurut, peneliti sesuaikan dengan kondisi wawancara oleh tiap responden. Dengan memilih wawancara semi terstruktur peneliti dapat memiliki jawaban yang meluas dan mendalam namun tetap tidak keluar dari topik utama pembahasan wawancara tersebut.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku yang diamati Fathoni dalam (Sundari & Lawanda, 2023). Teknik observasi diterapkan dengan cara mengamati dan menyesuaikan realitas suatu kondisi, baik dalam bentuk aktivitas maupun proses, guna memperoleh informasi yang akurat (Zahara et al., 2022). Teknik dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan data berupa informasi dari studi literatur atau dokumen yang relevan dengan aspek yang ingin diteliti. Informan yang dipilih oleh peneliti terdiri dari 2 orang yang merupakan salah satunya kabid kearsipan dan pranata kearsipan (Zahara et al., 2022).

## **2. Data Sekunder**

Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data melalui literatur seperti jurnal dan buku relevan untuk memperkuat landasan teori dan konteks penelitian. Menurut Bryman dalam Sundari dan Lawanda (2023) penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari satu atau dua unit analisis terkait kasus tertentu, dengan tujuan mempermudah pemahaman dan pendalaman terhadap kasus yang diteliti. Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan, jurnal, buku, arsip, atau database, yang dikumpulkan dan digunakan kembali untuk analisis tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari beberapa jurnal nasional maupun internasional serta berita artikel.

### E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif perlu adanya proses uji validitas data, hal ini perlu diterapkan agar data yang ditampilkan dalam sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Triangulasi adalah metode validasi data yang dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data menggunakan objek lain sebagai pembanding Moleong dalam (Basya & Puspasari, 2021).

Dalam penerapan teknik triangulasi, peneliti mendapatkan data berdasarkan dua sumber perspektif, yaitu berdasarkan wawancara karyawan serta manajer di unit kerja *Human Capital Database* pada PT X. Adapun untuk memperkuat penerapan teknik triangulasi, peneliti juga melakukan proses pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, seperti yang ditunjukkan dalam sketsa berikut:



**Gambar 3. 1 Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Data diolah oleh praktikan

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Aprison dan Syamsir (2021) Penelitian dengan teknik analisis data mencakup pencarian, pengorganisasian, dan perumusan temuan secara sistematis. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Adapun urutan teknik analisis data:

### A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses menghimpun seluruh data melalui beragam upaya contohnya dapat melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung objek penelitian. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sumbernya melalui peninjauan, pengolahan, dan pendokumentasian. Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data berdasarkan proses observasi secara langsung melihat kondisi objek penelitian, penyebaran kuesioner pra riset, dan wawancara terhadap responden (Basya & Puspasari, 2021)

### B. Reduksi Data

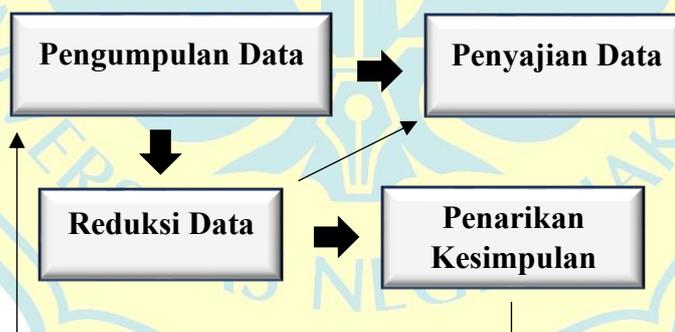
Reduksi data adalah proses analisis yang melibatkan pengelompokkan, penyaringan informasi yang relevan, serta eliminasi data yang tidak diperlukan, kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil observasi. Pada proses reduksi data, peneliti menyaring beberapa hasil jawaban wawancara yang kurang relevan dengan topik utama pembahasan (Basya & Puspasari, 2021).

### C. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemaparan dalam bentuk matriks, jaringan, diagram, atau grafik. Dalam analisis data kualitatif, data disajikan secara naratif, melalui tabel, bagan, serta hubungan antar kategori. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Pada proses penyajian data, peneliti menyajikan data berupa hasil pembahasan penelitian pada skripsi maupun *power point*.

### D. Penghimpunan Kesimpulan

Ada tahap ekstraksi inti data serta tahap verifikasi yang dikenal sebagai kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah. Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan data simpulan penelitian pada skripsi maupun *power point* yang keduanya peneliti telah presentasikan kepada pihak PT X maupun pihak universitas.



**Gambar 3. 2 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)